

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting perannya dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa manusia akan sulit menyampaikan gagasan, ide, dan pendapat kepada orang lain. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap yang bersifat arbitrer (Pateda, 2008:9). Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan dengan manusia lainnya, walaupun latar belakang sosial dan budayanya berbeda. Oleh karena itu, fungsi bahasa yang paling mendasar adalah untuk berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soeparno (2002:5) yaitu fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial.

Saat berkomunikasi terkadang seseorang tidak mengungkapkan secara langsung ide, pendapat ataupun gagasannya. Hal ini dilakukan penutur agar bahasa yang dituturkan terkesan imajinatif dan lawan tutur diharapkan mampu memahami makna dari bahasa tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang berbicara ataupun mengungkapkan sesuatu, terkadang dipengaruhi oleh suasana hati atau kondisi kejiwaannya. Contohnya orang yang dalam keadaan emosional. Dalam keadaan emosional seseorang dapat melontarkan berbagai macam perkataan yang tergolong dalam bahasa emosional misalnya menyindir, menghujat, dan bahkan memaki. Menyindir merupakan kegiatan mencela atau mengkritik seseorang secara tidak langsung. Dalam hal menyindir, tidak

selamanya dilakukan pada saat suasana emosional akan tetapi, pada saat suasana bercanda bahasa sindiran digunakan.

Dalam bahasa Gorontalo, ada beberapa hal yang cukup menarik untuk diteliti, salah satunya adalah bahasa sindiran. Penggunaan bahasa sindiran yang masih dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari sangat menarik untuk diteliti. Sindiran yang diucapkan dengan menggunakan kata-kata kasar atau sindiran dengan kata-kata yang halus, sama-sama bertujuan untuk mengekspresikan segala bentuk kejengkelan atau kebencian terhadap sesuatu. Masyarakat Gorontalo biasanya mengucapkan kalimat secara basa-basi atau tidak langsung kepada lawan tuturnya. Hal ini dilakukan untuk menjaga perasaan lawan tutur agar tidak tersinggung dengan perkataan penutur. Seperti halnya bahasa sindiran. Sindiran yang diucapkan kepada lawan tutur terkadang diucapkan dengan kalimat tidak langsung, sehingga dalam penggolongan kalimat sindiran situasi tempat dan waktu sangat berpengaruh. Misalnya ada seorang tamu yang pergi tanpa pamit kepada si pemilik rumah, lalu si pemilik rumah berkata “amula didu lo hiipo” artinya “seperti tidak lagi bertiup” biasanya kapal yang akan berlabuh dan berangkat akan memberikan tanda berupa tiupan semacam bunyi pluit atau bunyi gong. Kalimat ini diungkapkan oleh masyarakat Gorontalo untuk menyindir tamu yang pergi tanpa pamit. Ungkapkan tadi akan berbeda maknanya jika yang konteksnya berbeda. Misalnya jika berada di pelabuhan lalu kalimat tadi kita gunakan pada kapal yang pergi tanpa membunyikan bunyi pluit atau suara gong tentu makna adalah yang sebenarnya.

Penggunaan sindiran tidak bisa lepas dari konteks atau situasi, hal ini sangat berpengaruh karena tuturan atau ungkapan seseorang dapat dikatakan sindiran jika berada pada konteks dan situasi yang tepat. Contoh, ketika kita datang bertamu di rumah teman kemudian, kita dapati rumahnya dalam keadaan kotor lalu kita mengungkapkan “Wahhh rumahmu bersih sekali” tentu perkataan tadi merupakan sindiran buat tuan rumah agar membersihkan rumahnya. Ungkapan tadi akan berbeda maknanya jika pada konteks yang berbeda, misalnya kondisi rumah kita dapati dalam keadaan bersih. Tentu, ungkapkan tadi bermaksud memuji keadaan rumahnya yang bersih dan pasti bukan sindiran buat tuan rumah. Sebagian masyarakat Gorontalo tidak tahu makna dari sindiran. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia dialek Manado dalam percakapan sehari-hari. Apalagi kalangan remaja zaman sekarang. Sehingga bahasa Gorontalo semakin hari semakin terpinggirkan. Sindiran paling banyak hanya digunakan orang-orang tua saja. Karena, hanya para orang tua sajalah yang paling banyak menggunakan bahasa Gorontalo.

Dalam bahasa Gorontalo sindiran adalah *sindirangi* sedangkan menyindir adalah *mosindirangi*. Biasanya penggunaan bahasa sindiran ini digunakan oleh orang tua kepada anaknya, atasan kepada bawahannya ataupun sebaliknya. Kebanyakan digunakan untuk menasehati kepada seseorang saat banyak orang, agar orang tersebut tidak malu apabila salah melakukan kesalahan atau juga dikatakan bila seseorang lupa terhadap kewajiban yang biasanya sudah dilakukan. Penggunaan bahasa sindiran faktor usia, jenis kelamin, status sosial, dan pendidikan juga berpengaruh terhadap kalimat yang diucapkan. Sindiran

merupakan sebuah ejekan. Biasanya sindiran digunakan saat orang merasa marah atau jengkel terhadap seseorang.

Bahasa sindiran sangat menarik untuk diteliti karena terkadang orang yang disindir tidak tahu makna dari bahasa sindiran yang kita tuturkan kepadanya. Hal ini pula terjadi pada masyarakat Gorontalo. Selain bermakna, dalam bahasa sindiran terdapat juga maksud yang diinginkan oleh penutur. Biasanya kalau kita mengatakan sesuatu memang ada maksud yang kita inginkan. Maksud dalam bahasa sindiran tidak bisa lepas dari konteks dan situasi. Sindiran masih digunakan oleh sebagian kalangan untuk menyindir seseorang atau sesuatu yang menjengkelkan. Di kalangan masyarakat Gorontalo terdapat salah satu seni tutur atau ungkapan yang digunakan oleh masyarakat untuk menyindir orang secara halus sehingga orang yang kena sindir tidak merasa terhina yakni *lumadu*. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengangkat judul penelitian tentang “Sindiran dalam Bahasa Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa sajakah jenis gaya bahasa sindiran dalam bahasa Gorontalo?
2. Bagaimana makna dan maksud sindiran dalam bahasa Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan jenis gaya bahasa sindiran dalam bahasa Gorontalo
2. Mendeskripsikan makna dan maksud sindiran dalam bahasa Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak berikut ini:

1. Manfaat Bagi Pembaca

Sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan dan kesadaran agar dapat melestarikan dan membina penggunaan bahasa Gorontalo secara baik dan benar serta memahami penggunaan bahasa Gorontalo.

2. Manfaat Bagi Masyarakat Pengguna bahasa

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi Masyarakat khususnya generasi muda untuk lebih memahami makna dan maksud bahasa sindiran yang dijumpai dalam aktivitas sehari-hari.

3. Manfaat Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan , wawasan, dan pengalaman pengkajian penelitian secara ilmiah terutama yang berhubungan dengan sindiran dalam bahasa Gorontalo.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah tafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu diuraikan definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Sindiran adalah ucapan berupa celaan atau kritikan yang dituturkan oleh seseorang kepada orang lain dengan cara tidak terus terang yang memiliki makna tertentu.
2. Makna yang bernilai positif dalam penelitian ini adalah kata-kata sindiran yang mengandung pujian, mengapresiasi dan menasihati.
3. Makna yang bernilai negatif dalam penelitian ini adalah kata-kata sindiran yang mengandung celaan, ejekan, dan cemooh.
4. Makna yang dimaksud dalam penelitian ini adalah arti yang terkandung dalam bahasa yang dituturkan oleh seseorang.
5. Maksud dalam penelitian ini adalah tujuan dari sindiran yang dituturkan oleh seseorang.
6. Bahasa Gorontalo adalah salah satu bahasa yang diakui dan digunakan oleh suku Gorontalo. Bahasa ini digunakan oleh sebagian besar masyarakat Gorontalo.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas, maka sindiran dalam bahasa Gorontalo yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa sindiran yang biasa digunakan oleh masyarakat Gorontalo untuk menyindir seseorang secara tidak terus terang yang memiliki makna dan maksud yang terkandung di dalamnya.